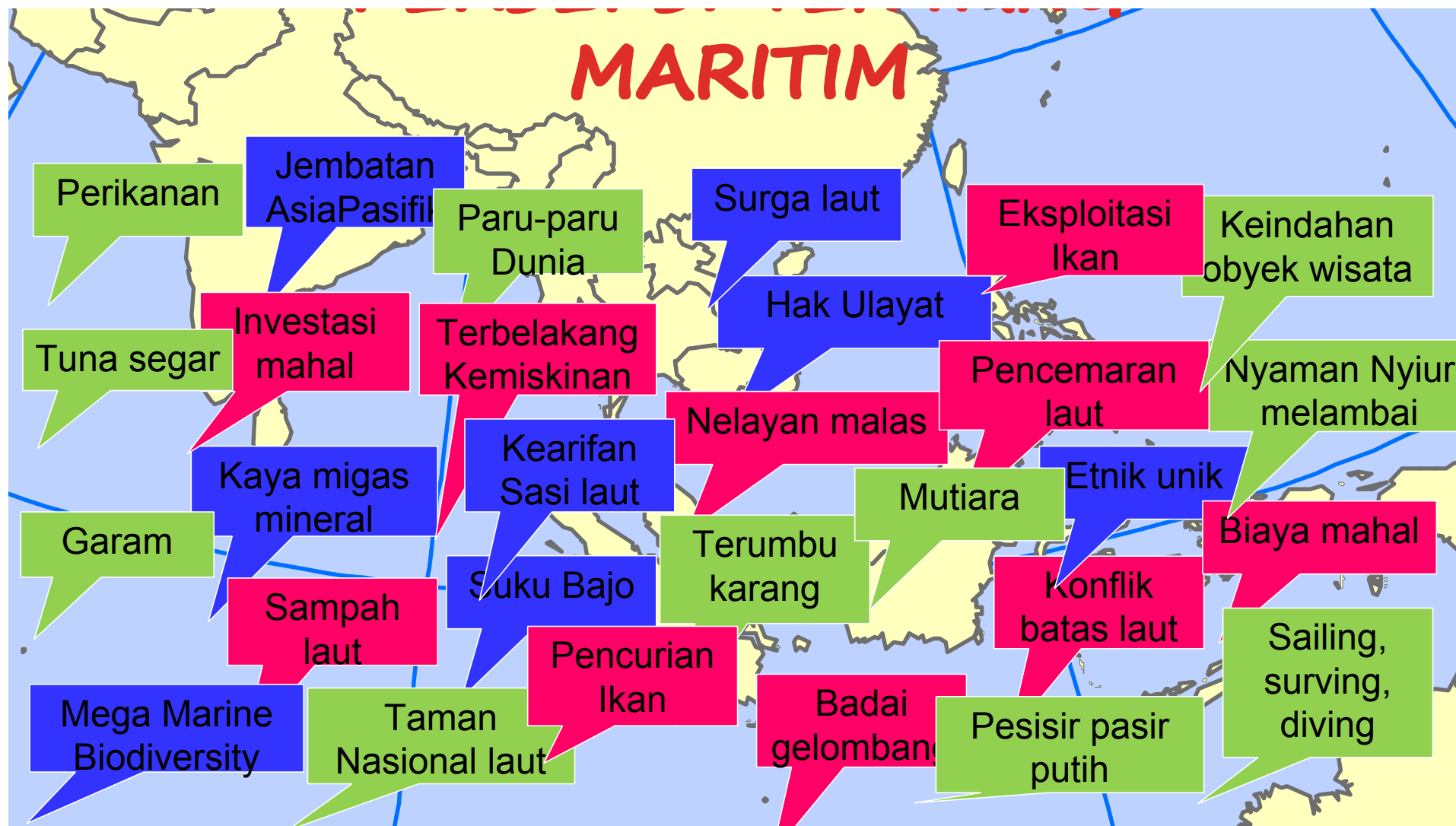


PUSAT-PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI BERBASIS MARITIM

*M. Baiquni
Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada*

*Disampaikan pada Kongres Maritim Indonesia
UGM, 23-24 September 2014*





Operasi pengamanan



Manajemen lalu lintas laut



Reklamasi pantai

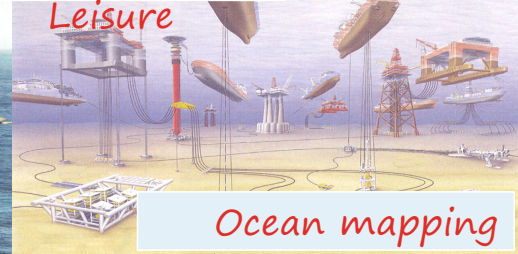


Tourism & Leisure

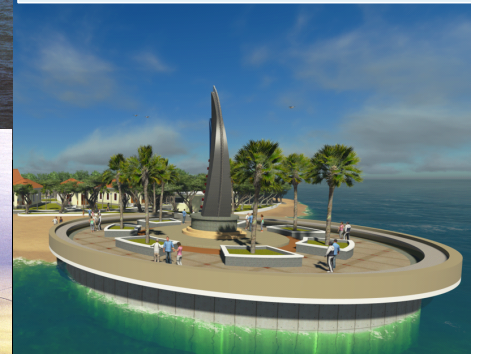


In order to double the capacity for gas export from the Port of Bintulu, the Malaysian government is building an additional channel and an additional harbour basin.

Minyak & Gas



Ocean mapping



Wisata pulau kecil



Penyelamatan laut



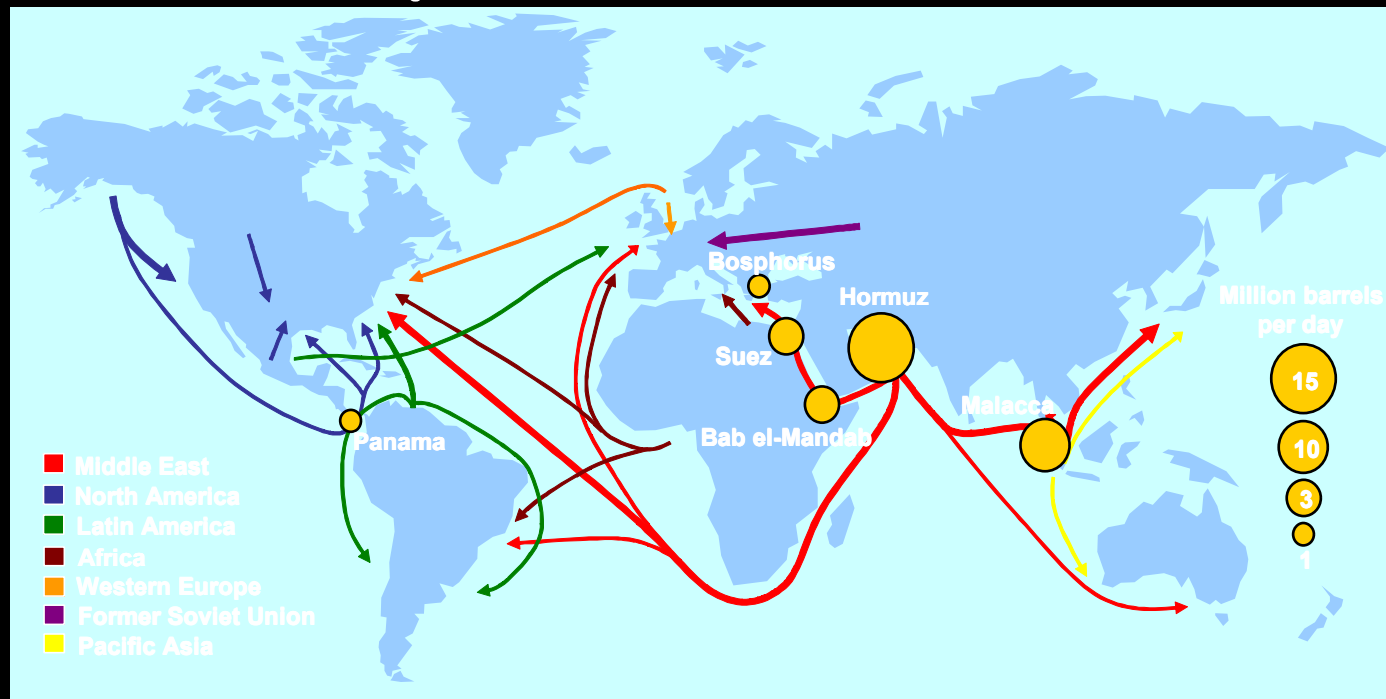
Perdagangan & Transport



AKTIVITAS MARITIM

GLOBAL Oil Routes and Chokepoints Of The World

4



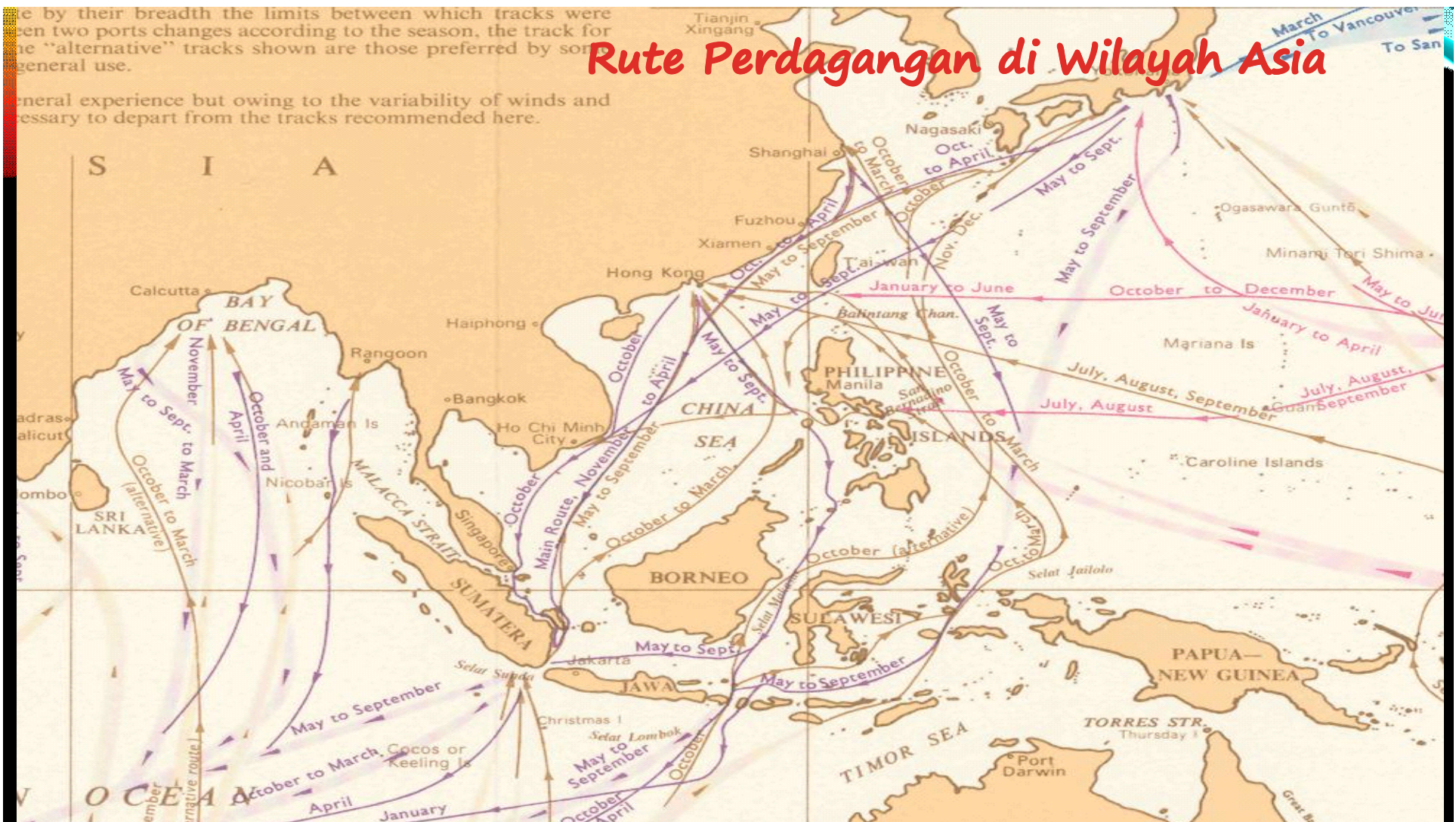
Shipping Lines and Strategic Passages in Pacific Asia



...e by their breadth the limits between which tracks were
...een two ports changes according to the season, the track for
...he "alternative" tracks shown are those preferred by some
...general use.

...eneral experience but owing to the variability of winds and
...ecessary to depart from the tracks recommended here.

Rute Perdagangan di Wilayah Asia





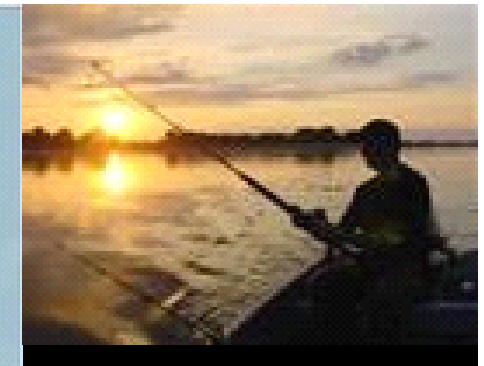
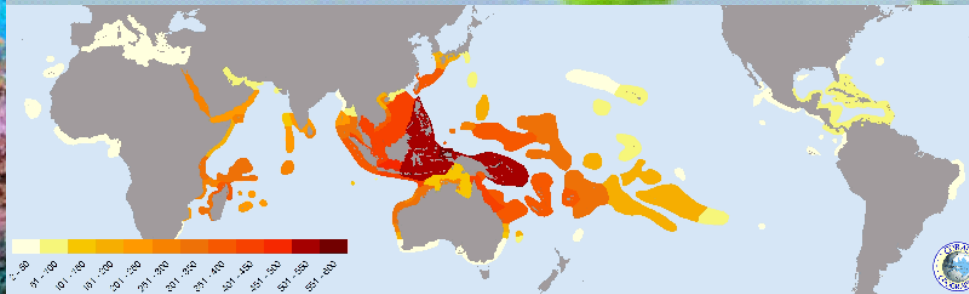
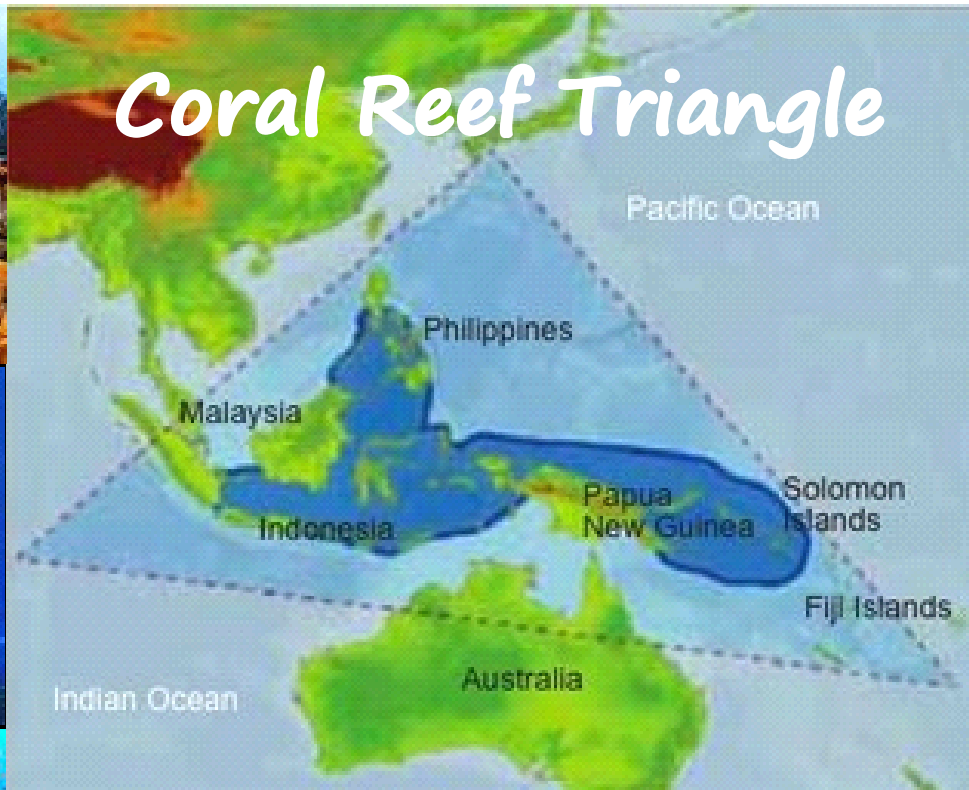
& Gas Bumi

TOTAL RESERVES
145,187 Billion Ton

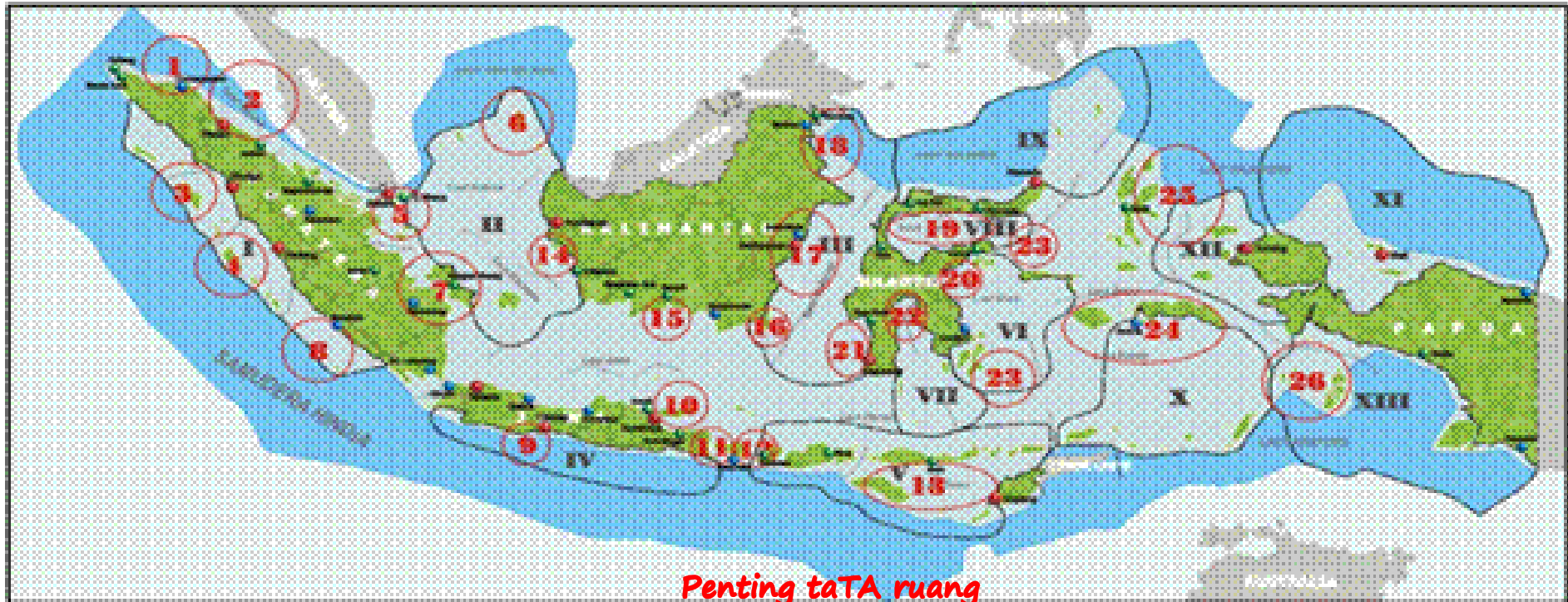
TOTAL RESERVES
21,131 Billion Ton



Coral Reef Triangle



**PUSAT RUANG KELAUTAN DAN KAWASAN ANDALAN LAUT NASIONAL
(RENCANA TATA RUANG KELAUTAN NASIONAL)**

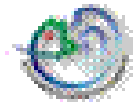


Penting taTA ruang (zonasi) laut

[illegible]

-  Koneksi Perangkat Keras Lokal (Koneksi Antar Rangkaian);
-  Pusat Rangkaian Elektron Primer
-  Pusat Rangkaian Elektron Sekunder
-  Pusat Rangkaian Elektron Tercerak
-  Koneksi Antena Lokal Menerima

- | | | | |
|-----|-------------------------------------|-----|-------------------------------|
| 1. | Local (Hawthorne) <i>Phlox</i> sub. | 14. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 2. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 15. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 3. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 16. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 4. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 17. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 5. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 18. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 6. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 19. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 7. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 20. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 8. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 21. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 9. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 22. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 10. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 23. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 11. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 24. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 12. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 25. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |
| 13. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> | 26. | Local (Hawthorne) <i>sub.</i> |



DEPARTEMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN
 Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya
 Direktorat Budidaya Perikanan
 Balai Budidaya Perikanan
 Jalan ...
 ...



Latar Belakang Pentingnya PARADIGMA ARCHIPELAGO

1. Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelagic state*) di wilayah tropis yang memiliki keragaman ekosistem alam dan budaya terbesar di dunia (*Mega Marine Biodiversity*).
2. Kepulauan ini memiliki sejarah panjang, lebih seribu tahun silam pernah memiliki peradaban maritim yang terkenal seperti Sriwijaya dan peradaban agraris yang unggul di sekitar Borobudur dan Prambanan.
3. Indonesia memiliki posisi geostrategi penting diantara “Silang Benua Asia dan Australia serta silang Samudera Hindia dan Pasifik”.
4. Indonesia sedang mengalami transisi perkembangan pesat yang harus dikawal agar mampu berdaulat dan bebas dalam politik, berkepribadian dalam kebudayaan dan berdikari dalam ekonomi.
5. Saat ini Indonesia sedang melakukan estafet kepemimpinan yang diharapkan mampu melakukan transformasi menjadi bangsa yang EMAS; ekonomi maju, masyarakat adil, dan kehidupan sejahtera.

PARADIGMA ARCHIPELAGO

- Paradigma Archipelago adalah cara pandang suatu teori maupun praxis yang mendasarkan pada kemajemukan masyarakat, keragaman ekosistem dan kompleksitas wilayah kepulauan.
- Paradigma Archipelago terkait dengan inspirasi atau ilham untuk menemukan jati diri teori, konteks historis, pergumulan persoalan pembangunan dan implikasi praxisnya, serta upaya mengajukan kerangka kerja paradigma baru (Baiquni, 2014)

Konteks Paradigma Archipelago (Maritim)

- Paradigma Archipelago diletakkan dalam konteks wilayah kepulauan yang dapat dilacak dari sejarah peradaban Nusantara. Pasang surut perkembangan peradaban Nusantara selalu dinamis dengan pusat-pusat kekuasaan yang bergeser dan berubah dari satu pulau ke pulau lainnya.
- Sejarah Candi Borobudur bisa kita lihat kapal layar besar pengarang samudera, menunjukkan kejayaan maritim saat itu.
- Pentingnya menemukan orientasi baru bagi masa depan pengembangan wilayah negara kepulauan Indonesia (Baiguni, 2014)

Deklarasi Djoeanda 1957.

- “Segala perairan di sekitar, di antara dan yang menghubungkan pulau-pulau atau bagian pulau-pulau yang termasuk daratan Negara Republik Indonesia, dengan tidak memandang luas atau lebarnya adalah bagian-bagian yang wajar daripada wilayah daratan Negara Republik Indonesia dan dengan demikian merupakan bagian daripada perairan nasional yang berada di bawah kedaulatan mutlak daripada Negara Republik Indonesia. Lalu lintas yang damai di perairan pedalaman ini bagi kapal-kapal asing dijamin selama dan sekedar tidak bertentangan dengan/mengganggu kedaulatan dan keselamatan negara Indonesia”.

PARADIGMA ARCHIPELAGO: STRATEGI Ekonomi MARITIM



1. Mengembangkan SDM Maritim yang berkualitas & tangguh
2. Memperkuat budaya maritim yang berakar pada ecoregion
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi & perluasan jaringan bisnis antarpulau
4. Berbasis pada SDA **terbarukan**, cermat dalam menggunakan SDA tak terbarukan
5. Menciptakan **inovasi IPTEKS** dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa
6. Mendinamiskan energi **sosial** yang positif, sehinggaterjadi kesejahteraan dan keadilan

SINERGI PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH MENDUKUNG INVESTASI DI PULAU-PULAU KECIL

- Pengembangan Riset Maritim, berbasis ecoregion
- Penyediaan Data dan Informasi (Profil Pulau, potensi laut)
- Profil investasi yang diharapkan termasuk kesiapan pelaku usaha lokal (profil nelayan tangkap, budidaya perikanan)
- SK Penetapan Kelompok Pengelola (Sarana dan Prasarana)
- Pendampingan dan Pembinaan (Usaha, Industri pendukung)
- Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Investasi
- Dukungan Kegiatan (misal: Penyediaan Bibit dan Pakan pada Minawisata PPK minimal untuk satu siklus)
- Memperkuat Koordinasi dan sinergi kebijakan Pemerintah (Pusat dan Daerah)

Peraturan dan Kebijakan Tata Ruang Laut (Nasional & Konteks Otonomi Daerah)

- Penyusunan RTRW dan Rencana Zonasi di PPK
- Mekanisme Investasi (Perijinan) yang Kondusif dan Jelas
- Pernyataan Status Lahan PPK yang jelas (*Clean and Clear*)
- Kepastian Hukum bagi Ijin Investasi yang telah diterbitkan
- Pemberian Insentif dan kemudahan (misal Tax Holiday)
- Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Investasi
- Koordinasi dan Kerjasama dengan sektor terkait di Daerah
- Memperkuat Koordinasi dengan Pemerintah
- Lebih Responsif terhadap Indikasi Investasi

Peran ICT (Information & Communication Technology)

- Model pengembangan wilayah menggunakan Information and Communication Technology (ICT) ini sangat penting untuk menyulam kepulauan Indonesia.
- ICT penting untuk memadukan pengembangan wilayah, pengelolaan kota, integrasi industri dan perdagangan, pelayanan publik.
- Sejumlah negara kecil seperti Singapura, Hongkong, dan Macau dengan cepat mengadopsi teknologi ICT yang menghubungkan warganya dengan cepat mengglobal.
- Demikian juga, di kawasan negara-negara Teluk Persia muncul kota-kota spektakuler seperti Dubai, Doha, dan Abu Dabi yang semula gurun padang pasir menjadi superblok dengan bangunan mewah dan megah seperti pencakar langit (Baiquni, 2014).



Innovasi, Creativity & Connectivity

- Pengembangan wilayah kepulauan dengan ICT yang memasuki millenium baru menunjukkan ciri suatu wilayah yang tidak hanya memiliki *comparative and competitive advantages* namun juga mampu menjadi *connexctivity and creativity*.
- Istilah *connectivity* mengacu pada keterhubungan secara fisik baik melalui telekomunikasi maupun transportasi.
- Sedangkan istilah *creativity* mengacu pada kapasitas masyarakat untuk mengembangkan kreasi dari sumberdaya yang tersedia dan peluang yang ada.
- Kemajuan teknologi dan telekomunikasi merubah gaya hidup masyarakat lebih dinamis.

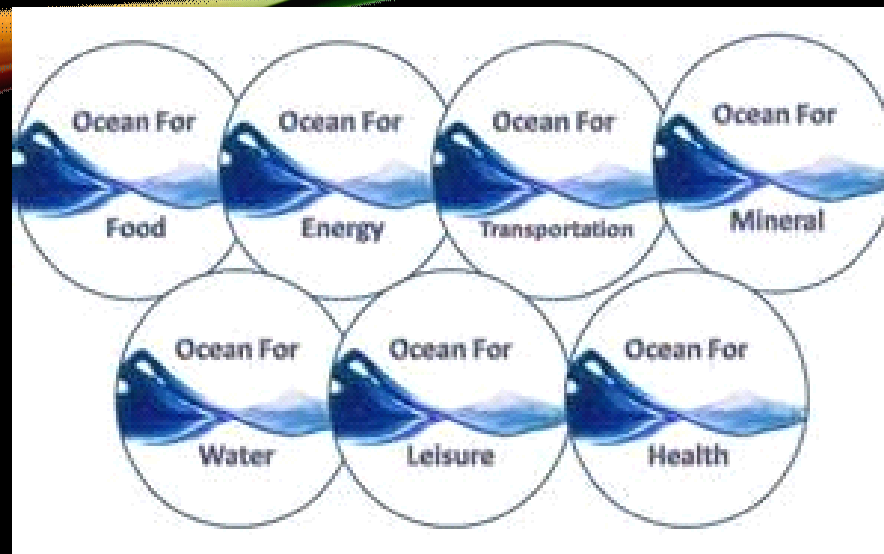
STRATEGI NASIONAL EKONOMI MARITIM (Case 1)

BLUE ECONOMY

Meningkatkan produktivitas pesisir dan laut untuk memproduksi pangan (ikan, udang dll)
Mengembangkan pusat produksi dengan inovasi teknologi dan manajemen prima
Agar terjaga sustainabilitinya dan produknya dapat bersaing di dunia internasional

- Towards a **Blue Revolution**: Socioeconomic Aspects of Brackishwater Pond Cultivation in Java. Wolfgang Hannig. **Gadjah Mada University Press, 1988** – 404 pages.





Peningkatan Budaya
Pemanfaatan & Pelestarian
Sumberdaya & Masyarakat

→ Pengolahan Hasil
Management &
Teknologi

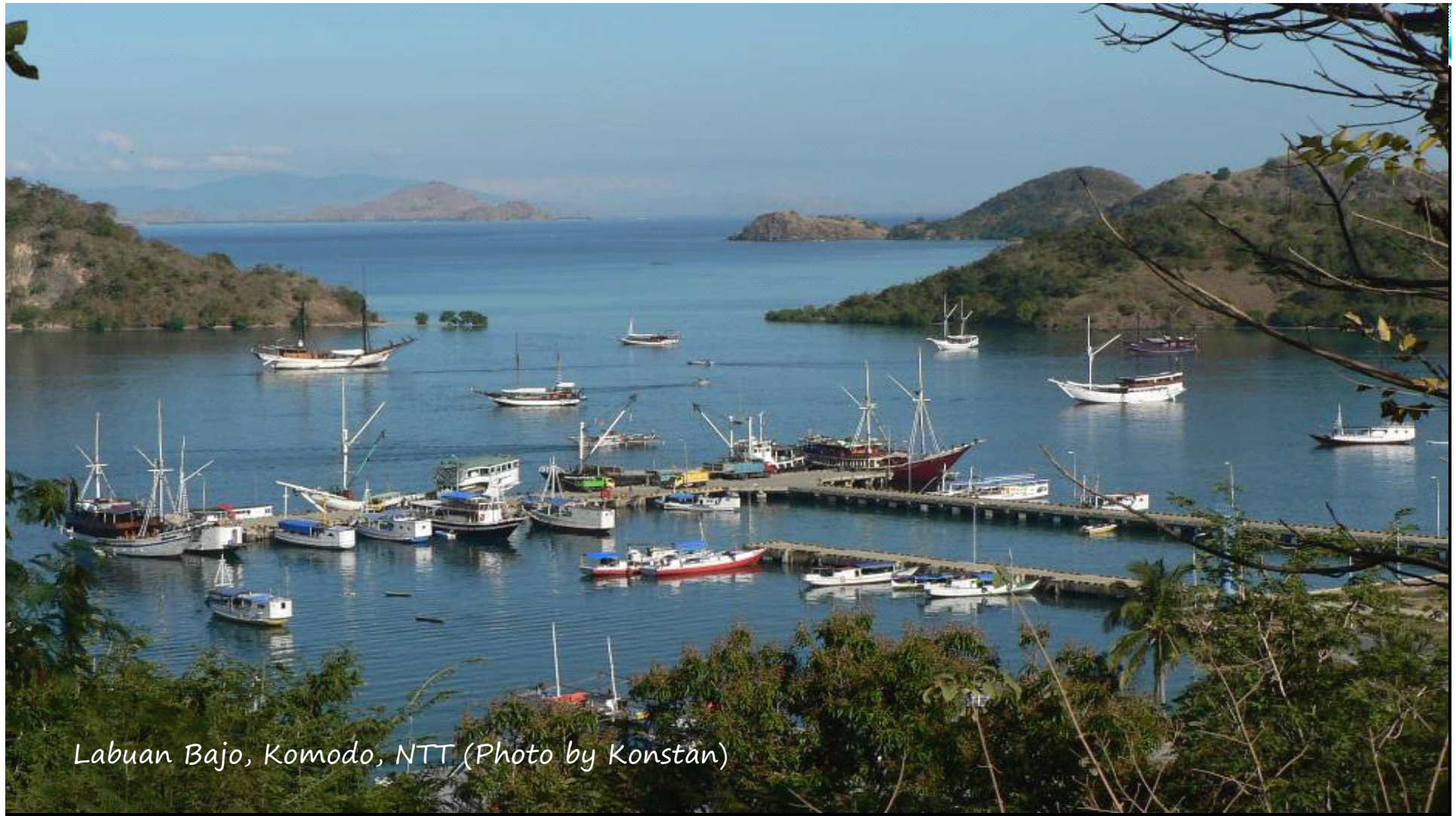
→ Inovasi & Kreativitas
Nilai Tambah

Pengembangan

→ produksi

Pengolahan hasil &
Pemasaran

Packaging & Bnanding
Promosi & Pemasaran



Labuan Bajo, Komodo, NTT (Photo by Konstan)

STRATEGI NASIONAL EKONOMI MARITIM (Case 2)

GOLDEN ECONOMY

Pariwisata Bahari memanfaatkan sekaligus melestarikan alam dan memuliakan budaya

Pariwisata Bahari

- Pariwisata menjadi salah satu contoh fenomena global yang berkembang pesat di abad XXI. Kepulauan Indonesia yang memiliki keragaman ekosistem, daya tarik alam, dan atraksi budaya; menjadi destinasi pariwisata yang menarik perhatian dunia.
- Pariwisata menjadi trend pengembangan wilayah, mengingat kekuatannya untuk mengembangkan wilayah kepulauan yang jauh dan terpencil bisa menjadi daya tawar bagi investor untuk mengembangkannya dan daya tarik wisatawan untuk menikmatinya (Baiquni et al, 2013).
- Dunia memang diciptakan serba berpasangan dan fenomena kehidupan serba beragam, agar manusia saling mengenal dan menghormati perbedaan yang sesungguhnya itu adalah rahmat.

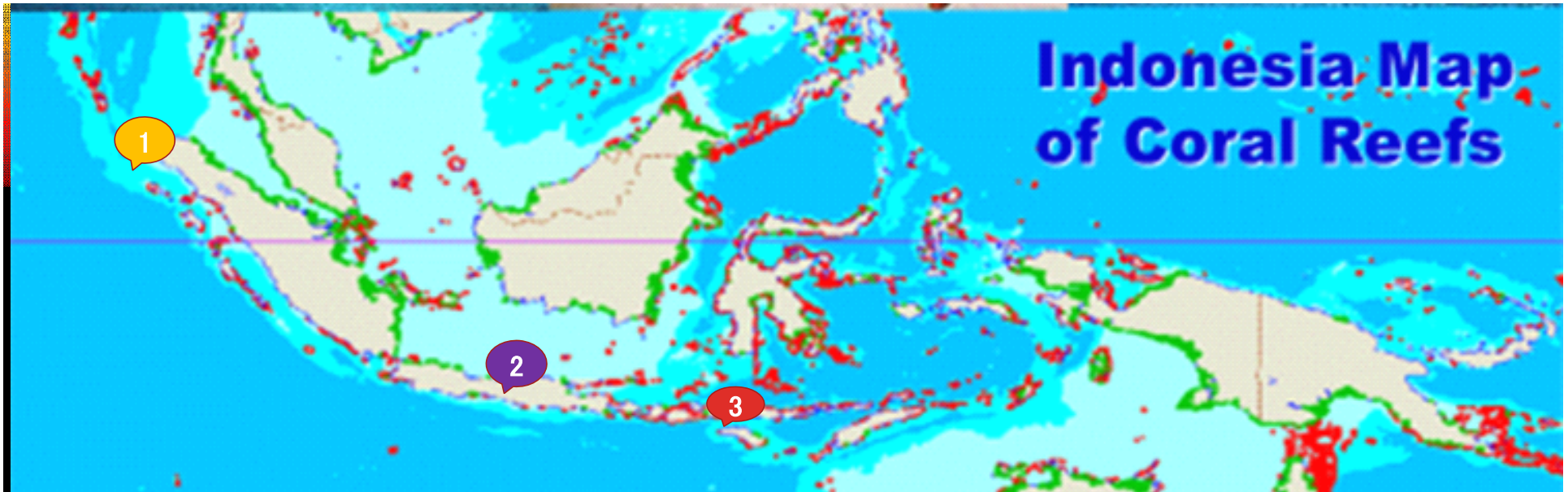
KARAKTERISTIK PULAU-PULAU



12 DESTINASI UNGGULAN WISATA BAHARI (RENCANA INDUK KEMENPAREKRAF)



Indonesia Map of Coral Reefs



Tiga Kaji Tindak di Pulau Weh (Sabang), Kepulauan Karimunjawa (Jateng), dan Kepulauan Komodo (NTT)



12 DESTINASI UNGGULAN WISATA BAHARI (RENCANA INDUK KEMENPAREKRAF)



Case Study 1:

1. Tourism Recovery Program: Post Tsunami in Weh Island, Sabang, Aceh



- In December 2004, Tsunami hit hard in Aceh. It did not only damage infrastructures but also the image of Weh Island as natural tourism destination.
- The students implement field works supported by CTS, GD, LG, etc: (1) Training to motivate children in learning on environment. (2) Introducing appropriate technology. (3) Improving livelihood of the community especially related to small scale tourism services. (4) Replanting mangrove to rehabilitated muddy coastal area. (5) Transplanting coral reefs and removing debris from the bottom of shallow water. (6) Installing mooring buoys to protect coral reef from anchors of ships. (7) Conducting public discussion and stakeholder seminar on ecotourism promotion and development.

Case Study 2:

2. Education for Sustainable Development Program in Karimunjawa Islands



- ❑ Karimunjawa islands are situated in Central Java, which is one of the marine national parks in Indonesia.
- ❑ How to the preparation of the Karimunjawa community in managing tourism assets and services.
- ❑ Since 2007 CTS and the students have conducted various activities involving groups from the community (children, women, and youth) to work together.
- ❑ The students had to organize activities based on their rapid assessment of the challenges and possible work that they can undertake together with the community during two months.
- ❑ The program has focused on environmental education especially for children.



Some activities have been conducted in collaboration between student and community (children):

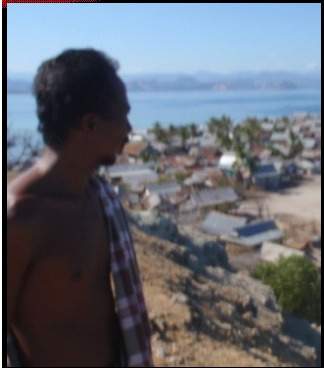
- ❑ Assessing ecotourism potencies (nature and culture)
- ❑ Mapping objects and facilities of ecotourism
- ❑ Training on conservation for public concern
- ❑ Training to motivate youth in learning on environment.
- ❑ Training to encourage children to improve their understanding of subjects.
- ❑ Strengthening group of women to improve their skills such as food processing and culinary.
- ❑ Professionally able to develop one of the tourism sub-systems he/she is interested in.

Case Study 3:

Ecotourism in World Heritage Komodo Islands



- ❑ How tourism can contribute to achieve Millennium Development Goals (MDGs). Tourism is believed to be a locomotive to stimulate local economy and to create job opportunity for the community.
- ❑ Sustainable tourism consists of the triple bottom lines i.e. empowering the community, strengthening local economy and conserving the nature and heritages.
- ❑ East Nusa Tenggara, which consists of hundreds of islands, is a province that is associated with backwardness and poverty but owns rich natural and cultural resources. It is potential to be developed as main tourism destination.
- ❑ Komodo as an icon of East Nusa Tenggara has made this province famous. But Komodo is not the only attraction of East Nusa Tenggara, there are others unexplored natural-cultural heritage that can be potential tools to achieve social prosperity through community-based heritage tourism development.



Our study has formulated recommendations:

- ❑ First, establish tourism training institutes that focus on technical competency in managing small and medium enterprises in tourism industry.
- ❑ Second, maximize technical competency of lecturers in local tourism institutes.
- ❑ Third, Government has to support educational institutes to design training model with technical competence, provide infrastructure, budget and certificate for human resources training.
- ❑ Fourth, there is a need to design internship programs with clear and measured output i.e. capability to manage tourism business, capability to guide professionally, capability to do hospitality work in accommodation and travel, etc.

Terima Kasih



